

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dengan menggunakan metode penelitian fenomenologi Edmund Husserl (1859-1938) yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa:

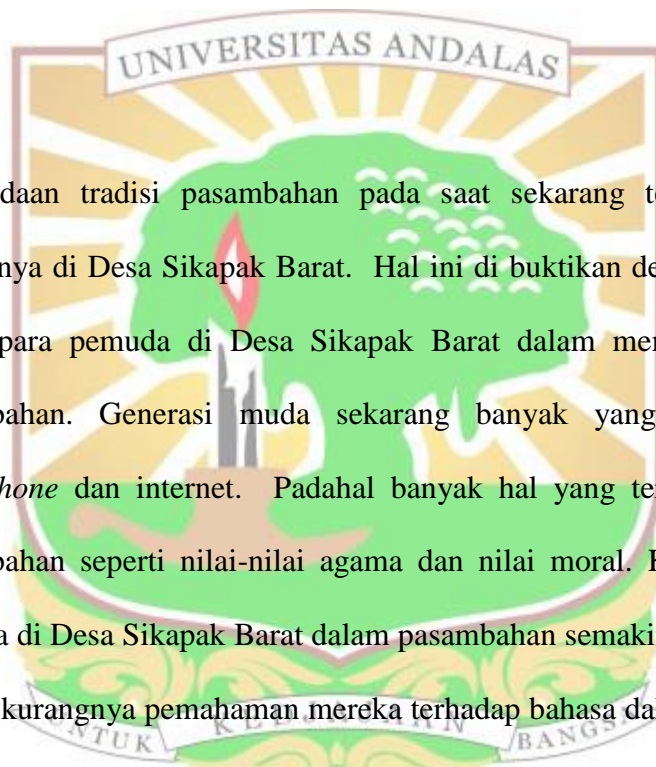
1. Pengalaman guru pasambahan dalam mengajarkan pasambahan sudah dimulai dari tahun 1990. Kegiatan mengajar pasambahan ini dilakukan di *surau* sebagai sarana untuk generasi muda belajar ilmu agama, adat, dan permainan *anak nagari*. Kegiatan ini dilakukan sekali dalam seminggu dan diajarkan oleh dua orang guru pasambahan. Orang-orang yang belajar pasambahan adalah pemuda-pemuda Desa Sikapak Barat dengan rentang usia antara 15 – 25 tahun.
2. Konsep dan gagasan yang terkandung dibalik guru pasambahan adalah keinginan guru agar pasambahan tidak hilang dimakan zaman dan tetap dilestarikan. Pasambahan yang diajarkan secara turun-temurun hendaknya tetap terjaga sehingga anak kemenakan tidak bersusah payah lagi dalam belajar pasambahan. Selain itu, konsep perbedaan dialek, perumpamaan, peribahasa, dan pantun antar daerah juga mengharuskan seorang murid memiliki daya tangkap yang cepat dan kuat. Kemauan dan keinginan yang besar akan mempermudah seorang murid dalam mempelajari pasambahan. Dengan adanya pasambahan, pembicaraan yang semula berat, menjadi ringan dan menemukan penyelesaian yang adil dan tidak merugikan pihak manapun. Sesuai yang sering disebut dalam pasambahan

“*nandak manampuah jalan nan luruih, bakato di nan bana*” jika di terjemahkan dalam bahasa indonesia mau menempuh jalan yang lurus harus berkata yang benar.

3. Makna esensial-transenden dari pengalaman guru pasambahan adalah Pada umumnya murid yang mempelajari dan bagi yang mempelajari pasambahan ini cenderung memiliki kepribadian dan tingkah laku yang baik, sopan, santun dan menjadi contoh bagi masyarakat.

## 6.2. Saran

1. Keberadaan tradisi pasambahan pada saat sekarang terancam punah, khususnya di Desa Sikapak Barat. Hal ini di buktikan dengan kurangnya minat para pemuda di Desa Sikapak Barat dalam mempelajari tradisi pasambahan. Generasi muda sekarang banyak yang sibuk dengan *smartphone* dan internet. Padahal banyak hal yang terkandung dalam pasambahan seperti nilai-nilai agama dan nilai moral. Kepiawaian para pemuda di Desa Sikapak Barat dalam pasambahan semakin sulit dilakukan karena kurangnya pemahaman mereka terhadap bahasa dalam pasambahan tersebut. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan pengenalan pasambahan kepada anak-anak muda membuat pasambahan semakin terpinggirkan di kalangan anak-anak muda. Untuk itu, kepada pemerintah Desa Sikapak Barat hendaknya menggalakkan kembali tradisi pasambahan dengan mengedukasi dan mengenalkan pasambahan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak muda. Sehingga anak-anak muda Desa Sikapak Barat tertarik untuk belajar pasambahan. Tidak hanya itu,



dengan membuat perlombaan juga dapat menarik minat dan keinginan anak-anak muda Desa Sikapak Barat untuk belajar pasambahan. selain itu dukungan dari masyarakat dan keluarga juga dibutuhkan dalam menarik minat anak-anak muda Desa Sikapak Barat. Berikan ruang kepada anak-anak muda yang belajar pasambahan di berbagai acara-acara adat. Sehingga terciptanya suatu persepsi yang sama antara pemerintah desa dengan masyarakat dan keluarga.

2. Untuk pemerintah daerah khususnya dinas pendidikan, jadikan pasambahan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler disekolah pada tingkat SLTP dan SLTA sederajat guna menjaga kearifan lokal.
3. Dengan adanya tesis Pengalaman Komunikasi Guru Pasambahan Kajian Fenomenologi Tentang Pengajaran Pasambahan Di Desa Sikapak Barat Kota Pariaman, hendaknya dapat memberikan kontribusi yang besar guna menambah ilmu mahasiswa S2 komunikasi dalam mengenal komunikasi pasambahan. Selanjutnya dengan adanya tesis ini, pasambahan mendapat tempat dalam dunia pendidikan dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Sehingga komunikasi pasambahan menjadi mudah dipahami dan menarik untuk dipelajari.
4. Pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan informan didapatkan fakta bahwa kata-kata pasambahan di Desa Sikapak Barat belum di bukukan susunannya. Harapan saya agar pasambahan ini dapat dibukukan supaya murid atau siapa saja dapat membaca dan mengingatnya kembali jika lupa.